

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti memiliki akun pendapatan, baik perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan laba maupun tidak. Perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan laba, akan berusaha meningkatkan penjualannya sehingga memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Bagi perusahaan non-profit, memperoleh laba bukanlah hal utama bagi perusahaan, meskipun demikian perusahaan non-profit juga memiliki akun pendapatan, sebagai pengelolaan dari sumber daya yang dihasilkan.

Pendapatan disajikan sebagai akun utama dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, metode dan saat pengakuan pendapatan merupakan dasar yang penting dalam akun pendapatan. Selain itu, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian pendapatan juga tidak kalah penting dalam permasalahan mengenai akuntansi pendapatan. Dengan demikian, akuntansi pendapatan adalah salah satu komponen penting dalam perusahaan karena akuntansi pendapatan berkaitan dengan pencatatan laba yang diperoleh perusahaan.

Pada PT Triduta Solusindo Computama, laporan keuangan disusun sesuai dengan peraturan akuntansi berterima umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perusahaan menerapkan aturan SAK ETAP karena lingkup perusahaan relatif kecil serta tidak mempunyai saham maupun surat hutang yang diperdagangkan di pasar modal. Kebijakan perusahaan dalam menentukan metode dan saat pengakuan pendapatan, sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pemilihan kebijakan yang tepat adalah satu cara agar akun pendapatan yang nampak dalam laporan laba rugi dapat tercermin secara jujur dan sesuai pada kenyataannya.

Model bisnis PT Triduta Solusindo Computama, terdiri dari berbagai macam. Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan sekaligus memberikan layanan jasa yang menghasilkan jenis pendapatan jasa. Selain itu, perusahaan

juga memiliki keuntungan dari kegiatan non-usaha. Seluruh pendapatan tersebut, nantinya akan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan dalam laporan laba rugi dilakukan sebagai acuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan untuk membandingkan pencapaian antara yang direncanakan dan yang terealisasi selama periode berjalan. Selain itu, pendapatan juga dapat digunakan manajemen pada pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan. Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam tugas akhir yang berjudul **“PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA”**

### **1.1.1 Pengertian Pendapatan**

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan bisa dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Sedangkan keuntungan merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan (Martani, *et al.*, 2012:114). Pengertian tersebut sejalan dengan SAK ETAP Nomor 23 Paragraf 6, yang menyatakan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2012:11). Dengan demikian, definisi pendapatan dalam laporan ini akan merujuk pada kedua sumber tersebut.

### 1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan Bab 20 SAK ETAP tentang pendapatan pada paragraf tiga dan empat, entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, serta pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut (IAI, 2011:118).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode berjalan (Martani, *et al.*, 2012:115). Pendapatan dihasilkan apabila perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan. Perusahaan telah melakukan semua hal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan (Harrison, *et al.*, 2012:136).

Jumlah pendapatan (*revenue*) yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset. Pendapatan diukur atas dasar jumlah nilai wajar yang diterima atau ditagihkan, dengan memperhitungkan jumlah potongan perdagangan dan volume rabat yang diperbolehkan suatu entitas. Jumlah pendapatan (*revenue*) yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset. Pendapatan diukur atas dasar jumlah nilai wajar yang diterima atau ditagihkan, dengan memperhitungkan jumlah potongan perdagangan dan volume rabat yang diperbolehkan suatu entitas (Ankarath, 2012:118).

### 1.1.3 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses penentuan apakah suatu pos memenuhi definisi unsur yang dinyatakan neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Dalam praktiknya, penghasilan diakui jika telah diperoleh (*earned*) untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki derajat kepastian yang cukup (Martani, *et al.*, 2012:45-46).

Menurut SAK ETAP Bab 2 Paragraf 36, pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (IAI, 2012:16).

Menurut Kieso *et al.*, (2011:958-959)

Pendapatan melalui penjualan barang dagangan akan diakui setelah menemui kondisi berikut, yaitu:

- a. Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang yang signifikan kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola apapun hal yang berhubungan dengan kepemilikan barang, ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yg dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Besar kemungkinan bahwa kenaikan manfaat ekonomi akan mengalir kepada perusahaan.
- e. Biaya yang dikeluarkan maupun yang akan terjadi dapat diestimasi dengan andal.

Menurut SAK ETAP BAB 20 Paragraf 9, penentuan kapan entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kepada pembeli membutuhkan pengujian keadaan transaksi. Pada umumnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan terjadi bersamaan dengan pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan kepada pembeli. Inilah yang terjadi pada hampir semua penjualan eceran. Pada kasus yang lainnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan muncul pada waktu yang berbeda dari pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan (IAI, 2011:121).

Menurut Harrison, et al., (2011:136) bahwa untuk jasa, prinsip serupa juga berlaku. Satu-satunya perbedaan adalah jasa yang anda inginkan mungkin tidak dikonsumsi pada waktu yang sama. Jadi pendapatan diperoleh dengan merujuk ke “tahap penyelesaian” transaksi pada tanggal neraca.

Menurut SAK ETAP Bab 20 Paragraf 12, jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas.
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal (IAI, 2011:122).

Sesuai dengan konsep akuntansi akrual (*accrual accounting*), prinsip pengakuan pendapatan tidak diakitkan dengan saat kapan uang kas diterima, karena pada prinsipnya pendapatan dan keuntungan diakui bila:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi, artinya pendapatan dan keuntungan tersebut telah di realisasikan.

2. Telah direalisasikan, artinya pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan (Santoso, 2010:120).

#### 1.1.4 Pengungkapan Pendapatan

Berdasarkan SAK ETAP Bab 20 Paragraf 28 yaitu entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:
  - (i) penjualan barang.
  - (ii) penyediaan jasa.
  - (iii) bunga.
  - (iv) royalti.
  - (v) dividen.
  - (vi) jenis pendapatan signifikan lainnya (IAI, 2011:126).

Dikarenakan waktu dan tempat PKL yang terbatas, maka penulis hanya berfokus pada pendapatan yang timbul dari penjualan barang secara tunai dan kredit.

#### 1.1.5 Konsep (Metode) Pencatatan Pendapatan

Pada akuntansi pendapatan, terdapat dua metode pencatatan pendapatan yaitu metode dasar akrual (*accrual basis*) dan metode dasar kas (*cash basis*). Berikut penjelasan secara rinci tentang metode dasar akrual dan metode dasar kas yang digunakan dalam pencatatan akuntansi pendapatan.

- a. Metode Dasar Akrual

Akuntansi akrual bermaksud mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika transaksi itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan

penjualan, atau mengeluarkan beban, akuntan mencatat akuntansi itu meskipun ia tidak menerima atau membayar kas.

Akrual adalah pengakuan terhadap pendapatan entitas, namun belum diterima secara tunai oleh entitas serta pengakuan terhadap beban entitas, namun belum dibayarkan secara tunai oleh entitas. Umumnya pengakuan ini dilakukan karena belum melewati batas *cut-off*, namun transaksi tersebut pada hakikatnya telah selesai (komplit), meskipun belum ada kas atau uang tunai yang dibayarkan.

Akibatnya pendapatan yang mestinya sudah bisa diakui, masih belum tercatat. Untuk itu, apabila secara hakikat transaksi tersebut telah lengkap, semisal barang atau jasa telah dialihkan sepenuhnya kepada pelanggan, maka entitas sudah harus mengakui pendapatan (Martani, *et al.*, 2012:83).

Demikian, salah satu contoh untuk transaksi penjualan barang dagangan, dari hasil pemeriksaan dokumen, untuk transaksi penjualan pada tanggal 13 Juni 2011 perusahaan telah menjual barang dagangan berupa laptop seharga Rp. 4.650.000,- secara kredit. Maka ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Piutang Usaha	xxx	
Penjualan		xxx

Perusahaan telah mengakui penjualan *laptop* tersebut sebagai pendapatan bagi perusahaan pada saat dijualnya dan diserahkan barang dagangan, mencatat jurnal tersebut sebagai bentuk pengalihan barang serta manfaat dan risiko yang melekat pada barang dagang tersebut dari penjual kepada pelanggan. Ketika, pelanggan membayarkan hutangnya, maka ayat jurnal yang dicatat perusahaan adalah sebagai berikut.

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Perusahaan tidak mengakui pendapatan pada saat penerimaan kas secara tunai terjadi, karena asumsi bahwa manfaat ekonomi akan mengalir pada perusahaan pada saat terjadinya transaksi. Pada transaksi tersebut, perpindahan barang dari penjual ke pelanggan juga merupakan kejadian sebab-akibat. Maka, penjual menyerahkan barang dan mendapatkan kas, sedangkan pembeli mendapatkan barang dan membayar kas. Apabila pembeli belum menyerahkan kas, akan muncul pendapatan yang belum diterima bagi penjual. Pengakuan dan pencatatan seperti di atas adalah contoh transaksi dilakukan dengan menerapkan metode basis akrual.

Pada pencatatan pendapatan untuk penyediaan jasa, sebagai contoh dari hasil pemeriksaan dokumen penjualan, pada tanggal 11 Januari 2012 perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan konsultasi pemasangan peranti lunak pada PT Anak Jaya Bapak Sejahtera. Pekerjaan senilai Rp. 5.000.000,- itu belum sempat ditagih karena personel keuangan belum sempat mengirimkan faktur. Karenanya, ayat jurnal yang perlu dibuat berdasarkan informasi ini adalah sebagai berikut.

Piutang Pendapatan Jasa	xxx	
	Pendapatan Jasa	xxx

Sama dengan pengakuan pendapatan pada penjualan, untuk penyediaan jasa secara akrual, pendapatan diakui ketika telah diselesaikannya pekerjaan jasa tersebut, meski belum ada penerimaan kas secara tunai. Ketika, pelanggan melakukan pelunasan atas pekerjaan konsultasi yang ia peroleh, maka ayat jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut.

	Kas	xxx
	Piutang Pendapatan Jasa	xxx

*IASI – Presentation of Financial Statements* mengharuskan agar suatu entitas membuat laporan keuangannya, kecuali informasi arus kas, dengan menggunakan akuntansi akrual. Perusahaan mencatat pendapatan ketika hal itu dihasilkan dan mencatat beban ketika hal itu dikeluarkan –tidak harus ketika kas



telah berpindah tangan. Akuntansi akrual jauh lebih kompleks dan dalam istilah *IFRS Framework* merupakan representasi yang lebih tepat tentang realitas ekonomi, ketimbang dasar kas (Harrison, *et al.*, 2012:133).

Menurut SAK ETAP Bab 2 Paragraf 33, entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut (IAI, 2012:16).

#### b. Metode Dasar Kas

Akuntansi dasar kas hanya mencatat transaksi tunai yaitu penerimaan kas dan pembayaran kas. Penerimaan kas diperlakukan sebagai pendapatan, dan pembayaran kas ditangani sebagai beban.

Keterbatasan mendasar dari akuntansi dasar kas adalah bahwa dasar kas mengabaikan aktivitas ekonomi yang mendasarinya (seperti menghasilkan pendapatan dan mengeluarkan beban yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan). Hal tersebut menjadikan laporan keuangan hanya sebagai catatan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar.

Dampak terhadap neraca, neraca tidak akan melaporkan piutang usaha. Piutang usaha merupakan klaim untuk menerima kas di masa mendatang, yang merupakan suatu aset, dan harus disajikan pada neraca. Tanpa informasi ini, aset akan menjadi kurang saji pada neraca.

Dampak terhadap laba rugi, suatu jasa menyediakan pendapatan yang akan meningkatkan kekayaan perusahaan. Akuntansi dasar kas akan mengabaikan fakta ini dan menunggu hingga kas diterima sebelum pendapatan dianggap telah dihasilkan. Mengabaikan penyelesaian jasa tersebut akan membuat pendapatan dan laba bersih dinyatakan terlalu rendah pada laporan laba rugi (Harrison, *et al.*, 2012:133).

Menurut Harrison, *et al.*, (2012:134), dalam mengukur kinerja keuangan dan posisi keuangan, akuntansi akrual memberikan pemahaman lebih baik

mengenai bagaimana perusahaan beroperasi secara aktual selama satu periode keuangan.

### **1.1.6 Keunggulan dan Kelemahan Metode Basis AkruaI dan Basis Kas**

Secara umum, metode basis akrual memang basis yang disarankan dan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangannya, karena secara keseluruhan memang metode basis akrual merupakan representasi yang lebih tepat tentang realitas ekonomi, daripada metode dasar kas. Namun setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Berikut adalah perbedaan keunggulan dan kelemahan penggunaan metode basis akrual dan metode basis kas:

1. Keunggulan Metode Basis AkruaI
  - a. Metode basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas dana.
  - b. Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
  - c. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
  - d. Metode basis akrual lebih banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
  - e. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung ke dalam estimasi piutang tak tertagih.
  - f. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat ke dalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
  - g. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
  - h. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
  - i. Adanya pembentukan cadangan untuk kas yang tidak tertagih sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

## 2. Keunggulan Metode Basis Kas

- a. Metode kas basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
- b. Beban/biaya belum diakui sebelum adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
- c. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- d. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
- e. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
- f. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat suatu cadangan untuk kas yang belum tertagih.

## 3. Kelemahan Metode Basis Akrua

- a. Metode basis akrual digunakan untuk pencatatan.
- b. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- c. Adanya risiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

## 4. Kelemahan Metode Basis Kas

- a. Metode basis kas tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- b. Metode basis kas dapat menurunkan perhitungan pendapatan, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterima uang kas.

- c. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal estimasi adanya piutang tak tertagih.
- d. Metode basis kas biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relatif kecil seperti toko, warung, *mall (retail)* dan praktek kaum spesialis seperti dokter, para pedagang informal, panti pijat, dll.
- e. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
- f. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
- g. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan ke depannya karena selalu berpatokan pada kas.

### 1.1.7 Penyajian Pendapatan Pada Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan hidup usaha (*going concern*). Suatu entitas menyusun laporan keuangannya berdasarkan dasar akuntansi akrual kecuali untuk laporan arus kas (Ankarath, *et al.*, 2012:21).

Informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi merupakan informasi penting yang dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Penyajian penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dapat dilakukan perusahaan dengan beberapa cara untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode berjalan (Martani, *et al.*, 2012:114).

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*):

- a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

- b. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain (IAI, 2009:23). Ingat bahwa *IFRS Framework* membuat suatu asumsi bahwa pelaporan keuangan dilakukan atas dasar akrual. Akuntansi akrual jauh lebih kompleks dan dalam istilah *IFRS Framework* merupakan representasi yang lebih tepat tentang realitas ekonomi, ketimbang dasar kas (Harrison, 2012:132).

## 1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

- a. Untuk mengetahui penerapan teori akuntansi pendapatan yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai persyaratan akademik di Program Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
- c. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan di **PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA** atas suatu masalah yang berhubungan langsung dengan akuntansi pendapatan secara teori dan dalam praktiknya.

## 1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

### 1.3.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Penulis mampu mengaplikasikan akuntansi pendapatan yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan di lapangan.
- b. Penulis mampu memahami permasalahan yang ada di akuntansi keuangan secara nyata.
- c. Penulis memperoleh pengalaman dan terlibat langsung di dunia kerja.
- d. Menjadi tolak ukur wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki dan kesesuaiannya pada praktiknya sehingga dapat memotivasi penulis untuk tetap belajar dan menambah wawasan dan pengetahuan.

### **1.3.2 Manfaat Bagi Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga**

- a. Menjalin kerjasama antara lingkungan akademis dan industri perdagangan.
- b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi program pendidikan di Akuntansi untuk menghasilkan tenaga-tenaga terampil sesuai dengan kebutuhan dalam dunia industri perekonomian.
- c. Untuk memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan perkembangan ilmu akuntansi.

### **1.3.3 Manfaat Bagi PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA**

- a. Sebagai sarana untuk lebih memperkuat kerjasama antara **PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA** dan Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
- b. Mengetahui kualitas pendidikan Program Studi Diploma III, khususnya Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk penerapan dan kesesuaian bidang akuntansi dalam **PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA** terhadap Standar Akuntansi yang berlaku.
- d. Sebagai sarana untuk merekrut tenaga kerja pada saat membutuhkan SDM untuk level pelaksanaan.

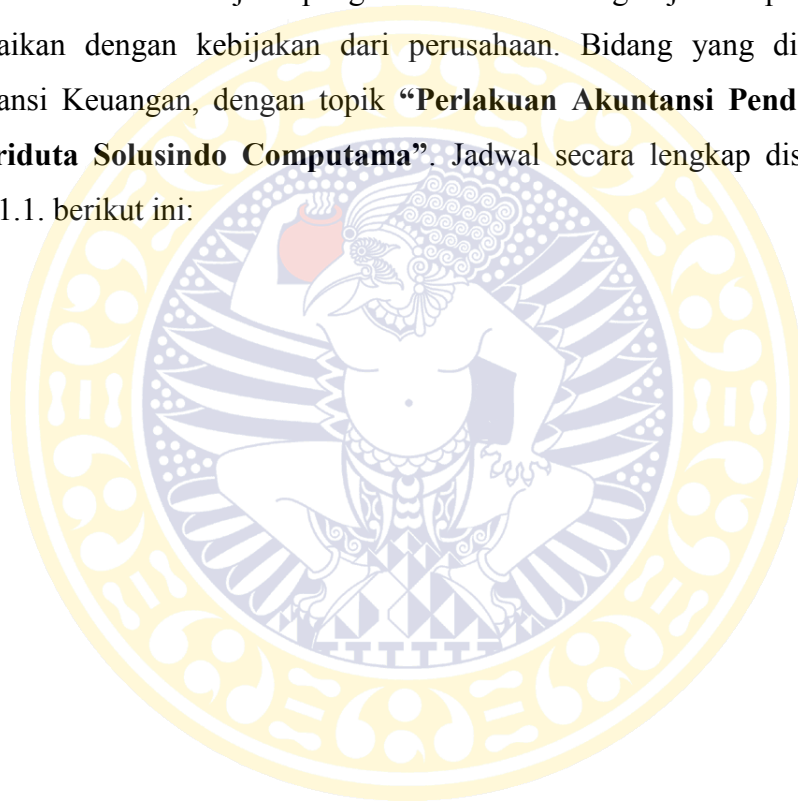
### **1.3.4 Manfaat Bagi Pembaca**

- a. Sebagai gambaran penerapan akuntansi pendapatan secara teori dengan praktiknya pada **PT TRIDUTA SOLUSINDO COMPUTAMA**.
- b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama untuk sub tema pendapatan.
- c. Sebagai bahan pembelajaran untuk pemahaman dalam permasalahan di bidang akuntansi.

- d. Sebagai gambaran teori akuntansi pendapatan yang diperoleh selama perkuliahan, kenyataannya dalam perusahaan, dan penyesuaiannya kedalam standar akuntansi keuangan yang berlaku dan menjadi pedoman.

#### 1.4 Rencana Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT Triduta Solusindo Computama selama satu bulan dimulai tanggal 4 Maret sampai 30 Maret 2014. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan disesuaikan dengan kebijakan dari perusahaan. Bidang yang diambil adalah Akuntansi Keuangan, dengan topik **“Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PT Triduta Solusindo Computama”**. Jadwal secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.1. berikut ini:



No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tempat dan topik																				
2	Penyusunan proposal PKL																				
3	Pengajuan permohonan ijin lokasi PKL																				
4	Pelaksanaan PKL																				
5	Penyusunan laporan PKL																				
6	Revisi Dosen pembimbing																				